



## **UPAYA GURU MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DALAM PEMBIASAAN SHOLAT FARDHU DI MTS MU'ALLIMIN NU KOTA MALANG**

Aldo Putra Sep Trianto<sup>1</sup>, Fathurrahman Alfa<sup>2</sup>, Kukuh Santoso<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: [21801011012@unisma.ac.id](mailto:21801011012@unisma.ac.id)<sup>1</sup>, [Fathurrahman.alfa@unisma.ac.id](mailto:Fathurrahman.alfa@unisma.ac.id)<sup>2</sup>,

[Kukuh.santoso@unisma.ac.id](mailto:Kukuh.santoso@unisma.ac.id)<sup>3</sup>

### **Abstrak.**

*This study discusses teachers' efforts to improve student discipline in habituation of fardhu prayers at MTs Mu'allimin NU Malang City. The purpose of this study is to determine the efforts and strategies of teachers and the impact in improving student discipline and habituation of fardhu prayers. The research focuses used include; how the teacher's efforts discipline students, how the strategy of habituation of students' fardhu prayers and how the impact of improving student discipline in the habituation of fardhu prayers. The source of such data is provided by the principal, the teacher of the order and the students. Data was collected through three methods: 1) Interviews, 2) Documentation, and 3) Observation. The results showed that 1) The teacher's efforts to improve discipline as a motivator, provide counseling and exemplary examples, 2) Prayer habituation strategies, namely by habituation, becoming an advisor, sanctioning punishment and being an example of exemplary, 3) The impact of increasing discipline in the habituation of students' fardhu prayers; a) Increased discipline, b) Increased faith and c) Increased achievement.*

**Kata kunci:** *Upaya Guru, Kedisiplinan, Sholat Fardhu*

### **A. Pendahuluan**

Ajaran Agama Islam dalam peribadahan sangatlah penting serta menjadi kewajiban bagi manusia, karena bisa mendidik karakter seorang muslim menjadi seseorang yang ikhlas dan taat dalam menjalani kehidupan yang ditujukan semata-mata hanya karena Allah. Ibadah yang dilakukan secara rutin dan berulang akan menjadikan seseorang memiliki kedisiplinan yang kuat dan baik. Dari hal tersebut, ibadah pada pandangan Agama Islam merupakan bentuk refleksi sebagai wujud rasa syukur kepada Allah SWT atas nikmat dan karunia yang telah diberikan. Ibadah kepada Allah SWT merupakan salah satu fitrah pada diri manusia. (Yunasril:2011).

Ibadah yang tidak boleh sengaja ditinggalkan adalah sholat. Sholat menurut bahasa memiliki dua pengertian, yaitu berdoa dan bersholawat (Ahmad:2013). Maksudnya adalah dengan berdoa memohon hal yang baik, nikmat dan rezeki. Sedangkan bersholawat ialah minta keselamatan, keamanan, kedamaian, dan kelimpahan rahmat dari Allah SWT. Secara istilah sholat yaitu sebuah wujud bakti dan memuliakan Allah

SWT dengan melakukan gerakan tubuh dan sebuah perkataan yang diawali takbir dan diakhiri dengan salam yang dilakukan pada waktu yang telah ditentukan dan telah memenuhi syarat tertentu.

Beribadah kepada Allah SWT merupakan suatu hal yang sangat penting dan menjadi kewajiban seorang muslim, karena Allah SWT adalah zat yang menciptakan alam semesta dan makhluk hidup. (Abu dan Noor:2008). Allah SWT mewajibkan ibadah kepada umat manusia beragama Islam bukan hanya untuk kepentingan-Nya sendiri, melainkan sebagai bentuk kebaikan dari manusia itu sendiri, untuk mencapai sebuah derajat taqwa yang dapat mensucikan diri dan membersihkan diri seseorang dari kesalahan dan kemaksiatan, sehingga manusia itu dapat keuntungan dengan keridhaan Allah SWT dengan surga-Nya dan dijauhkan dari api neraka serta azab-Nya. Sholat merupakan sebuah latihan dalam meningkatkan kedisiplinan seseorang baik secara pribadi, teratur, dan terus menerus. Dalam pelaksanaannya, waktu dan rukun sholat sudah ditetapkan secara pasti sehingga hal tersebut dapat membentuk karakter kedisiplinan dan keimanan pada diri seseorang.

Kedisiplinan adalah terdiri delapan belas karakter yang berkecukupan dan terus menerus diupayakan penumbuhannya. Mengapa kedisiplinan menjadi begitu sangat penting? Menurut (Lickona:2015) kedisiplinan termasuk arah pendidikan yang mendidik moral dan bagian dari pendidikan kepada anak. Terlebih dapat dikatakan bahwa masalah perkembangan moral semakin memprihatinkan dari tahun ke tahun. Jelas dapat terlihat dari kebrutalan karakter dan perbuatan yang keji dari perilaku remaja. Dengan adanya fenomena inilah, sekolah mulai memprioritaskan pendidikan karakter bagi siswa terkait kedisiplinan.

Kedisiplinan ada kaitannya dengan peraturan terhadap diri. (Schunk:2012) mengemukakan bahwa aturan diri sendiri bisa mengacu pada proses yang digunakan siswa secara sistematis yang memfokuskan emosional, pikiran, dan tindakan perilaku pada sebuah tujuan yang telah ditentukan. Aplikasi dari peraturan terhadap diri sendiri sangat mudah dilihat dari siswa yang berusaha untuk mengontrol diri sendiri secara disiplin di lingkungan rumah ataupun di sekolah.

Kedisiplinan di sekolah sangat erat hubungannya dengan kerajinan siswa. Kedisiplinan di sekolah juga mencakup kedisiplinan guru ketika mengajarkan dengan tata tertib. Guru menjadi pengaruh terbesar atas kedisiplinan siswanya dalam melaksanakan dan menjalankan kegiatan sehari-hari, baik dari segi pembelajaran ataupun kegiatan lainnya seperti melaksanakan sholat fardhu secara berjamaah dan tepat waktu. Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa maka diperlukan upaya guru, sebab keaktifan upaya guru menjadikan pengaruh yang sangat besar bagi kedisiplinan siswa.

Menurut (Imran:2010) seorang guru merupakan sebuah jabatan atau sebuah profesi yang sangat memerlukan suatu keahlian dalam menjalankan tugas seperti mengajar,

membimbing, mengarahkan, melatih, dan menilai pada pendidikan yang berada dijalur pendidikan formal, dasar, menengah dan akhir. Lebih lanjut menurut (Zainal:2002) menjelaskan bahwa guru sebagai pendidik formal di sekolah yang bertugas untuk membelajarkan siswa untuk memperoleh berbagai macam pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang semakin sempurna dalam pertumbuhan dewasa kepribadinya.

Upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan dan membiasakan siswa di sekolah untuk menjalankan kewajiban yang telah diberikan terutama khusus dalam menjalankan hal ibadah sholat yang baik dan benar sesuai tuntunan Nabi Muhammad SAW. Dan hal ini juga sangat penting dilakukan oleh guru dan masyarakat lingkungan sekolah untuk saling mengingatkan dan menjalankan terhadap kewajiban sholat fardhu, maka secara tidak langsung guru telah memberikan contoh terhadap siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab lebih disiplin terhadap kebiasaan dalam menjalankan sholat.

Dengan adanya fenomena-fenomena seperti itulah upaya guru sangat dibutuhkan dalam membentuk sikap disiplin siswa dalam pembiasaan sholat fardhu. Upaya guru ketika meningkatkan kedisiplinan dalam membiasakan sholat fardhu bisa membantu siswa agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, menjadi insan yang memiliki ketaqwaan dan keimanan, serta memupuk rasa disiplin siswa.

Oleh karena itu pada pendahuluan di atas yang telah peneliti jelaskan dapat dikatakan bahwa kedisiplinan siswa dalam pembiasaan sholat fardhu di MTs Mu'allimin NU Kota Malang masih kurang disiplin dan belum menjadi kebiasaan, maka peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam dengan judul "Upaya Guru Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Pembiasaan Sholat Fardhu di MTs Mu'allimin NU Malang"

## **B. Metode**

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, karena peneliti memiliki keinginan untuk melakukan penelitian ini secara mendalam dan melalui pencarian data kepada subyek dan informan sehingga dapat peneliti gambarkan peristiwa atau keadaan dengan sangat jelas mengenai "Upaya Guru Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Pembiasaan Sholat Fardhu di MTs Mu'allimin NU Kota Malang". Seperti penjelasan oleh Yusuf (2014:43) pendekatan kualitatif deskriptif dapat digunakan apabila melihat dan mengungkapkan sebuah peristiwa dan menemukan makna tentang suatu masalah yang dihadapi dengan bentuk pendekatan data kualitatif yang bisa berupa kata, kejadian dan gambar.

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif deskriptif ini merupakan hal yang mutlak, karena peneliti menjadi instrumen penelitian dan pengumpulan data. Adanya kehadiran peneliti dilokasi berpengaruh sangat penting untuk mendapatkan informasi data sedetail mungkin. Kehadiran peneliti ini menjadi sebuah instrumen untuk mengumpulkan data, pengumpul data di lapangan, dan menjadi pengamat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data, diantaranya mengumpulkan dengan sumber data primer dan sekunder untuk mengungkapkan sebuah permasalahan yang terjadi dilapangan. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis data penelitian kualitatif ini dapat dilakukan saat memulai pengumpulan data secara berlangsung dan setelah data terkumpul dalam waktu yang ditentukan. Ketika wawancara ini peneliti sudah menganalisis jawaban yang telah diberikan wawancara, apabila jawaban belum terpuaskan, maka peneliti mengajukan sebuah pertanyaan sampai mendapatkan data yang signifikan. Data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga data yang diperoleh sudah jenuh. Sedangkan untuk memvalidasi, peneliti melakukan pengamatan, triangulasi, dan diskusi teman sejawat.

### C. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Upaya Guru Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MTs Mu'allimin NU Kota Malang

Upaya guru merupakan faktor terpenting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, guru berupaya secara optimal dan semaksimal mungkin untuk bertanggung jawab dengan kedisiplinan siswanya. Disiplin merupakan salah satu karakter yang ingin diwujudkan oleh guru di lingkungan sekolah, yaitu siswa yang memiliki rasa disiplin yang tinggi terhadap apa yang akan dilakukannya, berikut merupakan pembahasan upaya guru:

##### a. Upaya guru sebagai motivator

Motivasi menurut Ormrod (2008) dalam Latipah (2012:159) sebagai menghidupkan (*energize*), mengarahkan, dan mempertahankan perilaku. Dengan adanya hal tersebut, menurut Karwati dan Priansa (2014:169) adalah motivasi memiliki empat fungsi, yaitu mendorong, menyeleksi perbuatan, menentukan arah, serta mendorong dengan usaha dan mencapai prestasi.

Upaya guru sebagai motivator bertujuan agar siswa selalu disiplin terhadap apa yang akan dilakukannya terutama dalam pembiasaan sholat fardhu. Oleh karena itu guru sebagai motivator memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya mengerjakan dan melaksanakan sholat fardhu dengan disiplin.

##### b. Upaya guru pemberi nasihat

Metode "nasihat" yakni suatu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik memberi nasihat. pemberian nasehat itu menimbulkan hal yaitu sebagai membangkitkan keteguhan untuk siswa sadar dan disiplin tentang keutamaan melaksanakan sholat dan meninggalkan sholat bagi kehidupan didunia dan diakhirat. (Ahmad Tafsir:2012)

Guru selalu berupaya memberikan nasihat kepada siswa untuk memberikan arahan dengan cara memberi nasihat setelah melaksanakan shalat atau waktu pembelajaran. shalat berjamaah selalu ditekankan dan diharuskan oleh kepala sekolah. guru memberikan arahan dengan cara menasihati agar membuka wawasan siswa yang dapat membuat mereka sadar dan disiplin tentang keutamaan melaksanakan shalat dan meninggalkan shalat bagi kehidupan didunia dan diakhirat.

c. Upaya guru sebagai contoh keteladanan

Contoh keteladanan merupakan metode pendidikan dan pengajaran dengan model guru memberikan contoh keteladanan yang baik untuk ditiru dan dilaksanakan. Menurut Binti Maunah (2012) siswa sangat cenderung untuk meneladani gurunya dan menjadikan sebagai tokoh identifikasi dalam segala hal dan kondisi. Oleh sebab itu secara psikologis, siswa adalah peniru yang berpengalaman. Guru harus memberikan contoh dengan sikap, panutan dan perbuatan yang paling baik untuk siswanya. Usia remaja lebih cepat sadar dan mengerti apabila diberi contoh keteladanan secara baik, dan tidak hanya sekedar nasihat atau perintah.

Upaya guru sebagai contoh keteladanan yaitu selalu melaksanakan shalat fardhu secara disiplin tepat waktu dan tidak meninggalkan shalat fardhu secara sengaja.

## **2. Strategi Pembiasaan Sholat Fardhu Siswa Di MTs Mu'allimin NU Kota Malang**

Strategi merupakan sebuah ilmu kesenian ketika menggunakan kemampuan sumber daya dan lingkungan secara efektif. Apabila dikaitkan dunia pendidikan, strategi secara umum merupakan sebuah garis dalam melakukan usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan, ketika dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, strategi diartikan menjadi pola-pola umum sebuah kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mewujudkan pembelajaran demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Syaiфу Bahri:2014).

Strategi pembiasaan sholat fardhu merupakan sebuah cara guru dalam membiasakan siswa untuk melaksanakan kewajiban sholat secara terbiasa atau berulang-ulang sehingga siswa siswi memiliki rasa disiplin dan tanggung jawab berikut merupakan hasil dari strategi upaya guru dalam pembiasaan sholat:

a. Strategi Pembiasaan

Strategi pembiasaan yaitu dengan cara mengulangi kegiatan yang baik secara berkali-kali, dengan begitu semua tindakan yang baik akan menjadi kebiasaan sehari-hari. Sejalan dengan (Budiyanto:2013) kebiasaan mempunyai sebuah kekuatan yang dapat dijadikan sumber hukum. Maka dapat di tentukan 2 faktor,

yakni (1) perbuatan yang dilakukan secara berulang kali, dan (2) keyakinan bahwa kebiasaan itu dapat memuat hal-hal yang baik dan pantas untuk ditaati.

b. Memberi Nasihat

Strategi nasihat ini dengan cara guru memberi nasihat tutur kata dan nasihat melalui perilaku mengenai pembiasaan untuk melaksanakan sholat secara disiplin. Hal ini dilakukan setelah melaksanakan sholat secara berjamaah dengan salah satu guru untuk memberi nasihat berupa mauidhoh atau mengajak siswa dalam melaksanakan sholat secara berjamaah dan disiplin. Menurut (Ahmad Tafsir:2013) dalam bukunya mengatakan bahwa dalam pemberian nasehat dengan melalui tutur kata dan dengan sebuah perilaku akan menjadikan kebaikan dan kebenaran yang dapat menyentuh hati dan membangunkan emosi siswa menjadi bergerak untuk segera melaksanakan sholat.

c. Memberi Sanksi Hukuman

Strategi memberikan sanksi atau hukuman dengan cara guru mengabsen siswa dalam melaksanakan sholat fardhu secara berjamaah rutin disekolah, agar siswa tidak dengan sengaja meninggalkan kewajiban melaksanakan sholat fardhu disekolah secara berjamaah dan jika siswa ketahuan tidak melaksanakan sholat fardhu berjamaah di sekolah secara sengaja maka guru akan memberikan sanksi atau hukuman, yang berupa membaca yasin, membaca sholawat dan pengurangan nilai.

Sedangkan menurut (Ahmad Ali Budaiwi:2012) Strategi dalam pemberian sanksi atau hukuman dengan cara memberikan penderitaan yang dilakukan dengan sengaja oleh siswa ketika melakukan pelanggaran dan kesalahan sebagai salah satu strategi dalam mendisiplinkan siswa.

d. Strategi Contoh Keteladanan

Ketika adzan berkumandang para guru berbondong-bondong berjalan menuju ke masjid untuk melaksanakan sholat bersama siswa, hal ini merupakan strategi contoh keteladanan yang dilakukan oleh guru. Dengan begitu siswa akan memiliki kesadaran diri untuk mengikuti pelaksanaan sholat fardhu secara berjamaah dengan guru.

Menurut Said Aqil Siradj(2015) dibukunya menyatakan, demi mewujudkan pendidikan yang berkualitas baik, yang perlu dilakukan oleh seluruh civitas akademik pendidikan adalah dengan mengembalikan pendidikan kepada proses yang dilaksanakan, bukan kepada hasil yang telah didapatkan, yaitu merupakan sebuah proses pendidikan yang mengutamakan akhlakul karimah dan contoh keteladanan. Mulai dari pihak kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan seluruh guru diwajibkan untuk memberikan dan menjadi contoh keteladanan yang baik kepada siswa. Sebuah contoh yaitu dalam hal pelaksanaan sholat fardhu,

kedisiplinan guru tidak hanya memerintah siswa, namun juga diwajibkan untuk melaksanakannya secara tepat waktu dan berjamaah, apabila ada yang melanggar tata tertib maka pemberian sanksi berlaku kepada siapapun.

Berdasarkan definisi pembahasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa strategi guru dalam membiasakan siswa ketika melaksanakan sholat fardhu yaitu dengan strategi pembiasaan, memberi nasihat, memberikan sanksi hukuman dan memberikan contoh keteladanan.

### **3. Dampak Kedisiplinan Siswa Dalam Pembiasaan Sholat Fardhu Di MTs Mu'allimin NU Kota Malang**

#### **a. Meningkatnya Kedisiplinan Siswa**

Siswa yang awalnya lalai melaksanakan sholat dan memiliki prinsip atau pola pikir mengerjakan sholat ketika diingatkan saja, atau sholat ketika sedang mengalami keadaan sedih, sekarang memiliki kepribadian yang lebih disiplin lagi terutama dalam pembiasaan sholat.

#### **b. Meningkatnya Keimanan Siswa**

Siswa mengubah pola pikirnya dan mempunyai prinsip bahwa sholat merupakan kewajiban umat muslim yang dilaksanakan secara konsisten dan tepat waktu. Tidak memiliki alasan untuk meninggalkan sholat dengan sengaja. Sehingga siswa lebih bersemangat, lebih rajin dan disiplin melaksanakan sholat fardhu.

#### **c. Meningkatnya Prestasi Siswa**

Upaya guru meningkatkan kedisiplinan siswa dalam pembiasaan sholat fardhu ternyata memiliki dampak yang sangat besar bagi karakter siswa terutama pada kedisiplinan saat melaksanakan sholat fardhu dan meningkatnya prestasi siswa. Manfaat yang lain yaitu siswa siswi jadi lebih tertib lagi dalam menjalankan tata tertib peraturan di sekolah dan meningkatnya prestasi siswa baik secara akademik dan non akademik sehingga dapat dijadikan bekal kelak ketika sudah berada di lingkungan masyarakat, yang tujuan utamanya yaitu membentuk lulusan anak yang berakhlakul karimah.

## **D. Simpulan**

Upaya guru meningkatkan kedisiplinan siswa dalam pembiasaan sholat fardhu di MTs Mu'allimin NU Kota Malang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Mu'allimin NU Kota Malang. Guru sangat aktif untuk mengarahkan siswa dan senantiasa taat dalam segala kegiatan, terutama pembiasaan sholat fardhu. Guru selalu berupaya untuk menciptakan kedekatan kepada siswa agar lebih memiliki kedekatan secara emosional yang bertujuan membina siswa dengan mudah, membimbing siswa, dan mengarahkan siswa agar disiplin dalam melaksanakan shalat fardhu berjamaah

- sehingga guru menghasilkan sebuah ide yaitu menjadi motivator, memberikan nasihat, dan menjadi contoh keteladanan.
2. Strategi pembiasaan sholat fardhu siswa di MTs Mu'allimin NU Kota Malang dengan diadakannya strategi pembiasaan sholat fardhu secara kontinyu, kepala sekolah, guru dan karyawan ikut serta dalam melaksanakan sholat fardhu berjamaah. Usai melaksanakan sholat fardhu berjamaah guru memberikan nasihat (Mauidhoh) kemudian guru memberikan peringatan dan memberikan sanksi hukuman kepada siswa yang tidak melaksanakan sholat fardhu.
  3. Dampak dari kedisiplinan dalam pembiasaan sholat fardhu siswa di MTs Mu'allimin NU Kota Malang menghasilkan kemajuan yang signifikan, karena dengan jumlah siswa masih sedikit sehingga memudahkan guru ketika mengontrol seluruh siswanya, saat ini guru yang ada disekolah menjalankan strategi yakni dengan strategi pembiasaan, strategi memberi nasihat, memberi sanksi hukuman, dan menjadi contoh keteladanan untuk diterapkan kepada seluruh siswa, Sehingga perubahan yang sangat besar bagi karakter siswa terutama pada kedisiplinan melaksanakan sholat fardhu. Manfaat yang lain yaitu siswa jadi lebih tertib lagi dalam menjalankan tata tertib dan peraturan di sekolah dan meningkatkannya prestasi siswa baik secara akademik dan non akademik.

#### **Daftar Rujukan**

- Abu Ahmadi dan Noor Salim, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm.239 Cendikia
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 144
- Ayunda, L. M., Afifulloh, M., & Mustofha, I. (2021). Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Mts Nahdlatul Ulama' Ngantang. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(3), 53–61.
- Imran, Ali. 2010. *Kajian Statistik, Perspektif Kritik Hilistik*. Surakarta: UNS Press
- Karwati, Euis dan Priansa, Donni Juni.2014. *Manajemen Kelas / Classroom Management (Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi)*.Bandung : CV. Alfabeta.
- Latipah, Eva. 2012. *Pengantar Psikologi Pendidikan*.Yogyakarta : Pedagogia
- Lickona, Thomas. (2015). *Educating for character*. Jakarta: Bumi Aksara
- Schunk, D.H. (2012). *Learning theories (terjemahan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yunasril Ali, *Buku Induk Rahasia Dan Makna Ibadah*, (Jakarta: Zaman, 2011), hlm. 20
- Zainal, Aqib. 2002. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: insan